

**KONTRIBUSI KEBIASAAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MEMAHAMI  
DASAR-DASAR ELEKTRONIKA DI SMKN 2 SAWAHLUNTO**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika sebagai salah  
satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

RIYAN SAPUTRA

NIM. 16427/2010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015

## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika  
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Kontribusi Kebiasaan dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika di SMKN 2 Sawahlunto

**Nama** : Riyan Saputra

**BP/NIM** : 16427/2010

**Program Studi** : Pendidikan Teknik Elektronika

**Jurusan** : Teknik Elektronika

**Fakultas** : Teknik

Padang, Februari 2015

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd	1. 
2. Sekretaris: Drs. Hanesman, MM	2. 
3. Anggota : Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom	3. 
4. Anggota : Drs. Putra Jaya, MT	4. 
5. Anggota : Drs. Almasri, MT	5. 

## ABSTRAK

### **Riyan saputra : Kontribusi Kebiasaan dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Memahami Dasar – Dasar Elektronika di SMKN 2 Sawahlunto**

Penelitian ini dilatar belakangi masalah belum maksimalnya hasil belajar mata pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika pada semester ganjil 2012/2013 dan 2013/2014, dimana 46,38% mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar kontribusi Kebiasaan belajar dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap hasil belajar. Populasi penelitian ini berjumlah 69 orang dan sampel berjumlah 32 orang siswa kelas X TITL di SMK N 2 Sawahlunto tahun ajaran 2012/2013 sampai 2013/2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*). Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika. Sedangkan data kebiasaan belajar dan lingkungan belajar siswa dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada siswa dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) kebiasaan belajar dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N 2 Sawahlunto sebesar 38,4%, (2) kebiasaan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N 2 Sawahlunto sebesar 14,52% (3) lingkungan belajar siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N 2 Sawahlunto sebesar 16,81 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan belajar dan lingkungan Belajar Siswa Berkontribusi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X jurusan TITL di SMK N 2 Sawahlunto, semakin baik Kebiasaan belajar dan lingkungan belajar siswa, maka semakin baik hasil belajar.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Kontribusi Kebiasaan dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 2 Sawahlunto”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika sekaligus sebagai Dosen Penguji Skripsi.
2. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Hanesman, MM, selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus sebagai Pembimbing I
4. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.KOM, selaku Pembimbing II
5. Ibu Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd, selaku Dosen Penguji
6. Bapak Drs. Almasri, MT, selaku Dosen Penguji

7. Seluruh Staf Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Drs. Hasdiono selaku Kepala SMKN 2 Sawahlunto
9. Bapak Kusnadi, B.Sc selaku Guru mata pelajaran di SMKN 2 Sawahlunto
10. Bapak/ibu majelis guru SMKN 2 Sawahlunto
11. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
12. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan semoga menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Allah SWT, amin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	10
B. Pembelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika .....	14
C. Kebiasaan Belajar .....	16
D. Lingkungan Belajar .....	21
E. Penelitian yang Relevan .....	30
F. Kerangka Pikir .....	31
G. Hipotesis .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Penelian.....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Variabel Penelitian .....	35
E. Data dan Instrumen Penelitian .....	37
F. Uji Coba Instrumen .....	39
G. Teknik Analisis Data.....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil uji coba instrumen .....	50
B. Deskripsi Data.....	53
C. Persyaratan Uji Analisis.....	62
D. Analisis Regresi Berganda.....	67
E. Pengujian Hipotesis .....	68
F. Pembahasan .....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Kelas X TITL Mata Pelajaran MDDE di SMKN 2 Sawahlunto Tahun Ajaran 2011/2012 sampai 2013/2014.....	5
2. Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afekrif, dan Psikomotor.....	12
3. Populasi Penelitian.....	34
4. Sampel Penelitian .....	35
5. Indikator Instrument Penelitian .....	38
6. Daftar Skor Jawaban Pernyataan Berdasarkan Sifat .....	39
7. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden .....	43
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar .....	51
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Belajar .....	52
10. Perhitungan Statistik Dasar Kebiasaan Belajar .....	53
11. Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan Belajar .....	54
12. Perhitungan Statistik Dasar Lingkungan Belajar .....	55
13. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Belajar .....	56
14. Perhitungan Dasar Statistik Hasil Belajar .....	57
15. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar .....	57
16. Tingkat Pencapaian Responden Kebiasaan Belajar.....	59
17. Tingkat Pencapaian Responden Lingkungan Belajar.....	61
18. Uji Lineritas Kebiasaan Belajar – Hasil Belajar .....	63
19. Uji Lineritas Lingkungan Belajar – Hasil Belajar .....	64
20. Uji Homogenitas Kebiasaan belajar .....	65
21. Uji Homogenitas Lingkungan belajar.....	65
22. Uji Multikolinearitas.....	66
23. Nilai Korelasi R .....	67
24. Uji Regresi Berganda.....	68
25. Nilai Uji F .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Fikir .....	31
2. Histogram Kebiasaan Belajar .....	54
3. Histogram Lingkungan Belajar .....	56
4. Histogram Hasil Belajar .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Kebiasaan dan Lingkungan Belajar .....	81
2. Angket Penelitian Belum Valid .....	83
3. Kisi-kisi Angket valid kebiasaan dan lingkungan belajar .....	92
4. Angket Penelitian yang Telah Valid .....	94
5. Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar .....	102
6. Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar .....	103
7. Tabulasi Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar .....	105
8. Tabulasi Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar .....	106
9. Menghitung Validitas Uji Coba Kebiasaan Belajar .....	108
10. Menghitung Validitas Uji Coba Lingkungan Belajar .....	110
11. Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar .....	113
12. Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar .....	114
13. Menghitung Reliabilitas Kebiasaan Belajar .....	116
14. Menghitung Reliabelitas Lingkungan Belajar .....	118
15. Tabulasi Data Penelitian Kebiasaan Belajar .....	120
16. Tabulasi Data Penelitian Lingkungan Belajar .....	121
17. Tabulasi Data Penelitian Hasil Belajar .....	122
18. Menghitung Mean, Median, Modus, Varian, dan Standar Deviasi .....	123
19. Kelas Interval .....	126
20. Uji Normalitas dengan Liliefors .....	128
21. Uji Linieritas dengan Linieritas Regresi .....	131
22. Tabel Nilai r Product Moment .....	133
23. Tabel Distribusi t .....	134
24. Tabel Distribusi f .....	135
25. Dokumentasi .....	139

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional, manusia yang memiliki kualitas yang baik merupakan kekuatan utama dalam mensukseskan pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Undang-undang tersebut menginterpretasikan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada diri setiap manusia, agar tercipta kualitas manusia yang beriman, bertakwa, kreatif dan mandiri. Lembaga pendidikan khususnya sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-undang tersebut.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, walaupun pada dasarnya proses pendidikan bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Permasalahan dunia pendidikan yang

utama pada saat ini adalah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah banyak dilakukan oleh pihak-pihak yang peduli dan berkepentingan dalam hal tersebut. Usaha yang dilakukan diantaranya adalah pergantian kurikulum, perbaikan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar.

Proses pendidikan di Indonesia terbagi dua yaitu proses pendidikan sekolah kejuruan dan sekolah non-kejuruan. Proses pendidikan baik di sekolah kejuruan maupun sekolah non-kejuruan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti apabila proses belajar siswa berhasil maka akan tercapai tujuan pendidikan tersebut. Menurut Nana (2011: 22), "Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran". Jadi proses yang dialami siswa dikatakan mempunyai makna belajar, apabila menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan yang dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Slameto (2010: 2) bahwa, "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dalam belajar, setiap siswa berkeinginan untuk berhasil. Keberhasilan siswa dalam belajar akan menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua, maupun lingkungan sekitarnya. Semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa berarti pencapaian tujuan pendidikan juga semakin baik.

Proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah akan menimbulkan sikap siswa dalam belajar. Sikap belajar siswa berupa aktifitas siswa yang akan mendorong keberhasilan belajar. Kebiasaan dan lingkungan belajar siswa merupakan faktor yang mendukung aktifitas dalam proses belajar mengajar di kelas. kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, kebiasaan adalah perbuatan yang sering dilakukan dalam perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Djaali (2012:128) mengatakan, “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti mengerjakan tugas tepat pada waktunya, mengulang materi pembelajaran secara rutin dan *kontiniu*, membiasakan diskusi sesama teman dan guru serta memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada, hal ini sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Sedangkan kebiasaan belajar siswa yang cenderung tidak baik dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Selain itu lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Slameto (2010: 77) menyatakan ”Keadaan lingkungan tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh pengaruh-pengaruh dari sekitar yang bisa mempengaruhi hasil belajar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran”. Sehubungan dengan itu lingkungan belajar juga memberikan kontribusi terhadap kebiasaan belajar siswa yang secara tidak langsung

mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan belajar tersebut adalah segala sesuatu yang berada disekitar siswa yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap kebiasaan belajar siswa, berupa motivasi belajar yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dari siswa itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Sawahlunto sebagai lingkungan belajar memiliki sistem pengajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif, dimana proses belajar mengajar melibatkan beberapa faktor diantaranya: guru, siswa, dan sarana praktek. Pada umumnya beberapa mata pelajaran yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan persyaratan untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Salah satunya adalah mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika. Setiap siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) diwajibkan mengikuti mata pelajaran tersebut. Satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran sebagai dasar dalam menilai pencapaian kompetensi siswa. Penetapan kriteria ketuntasan minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika kelas X TITL di SMK Negeri 2 Sawahlunto, terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X TITL Mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika di SMKN 2 Sawahlunto Tahun Ajaran 2012/2013 sampai 2013/2014**

Tahun Pelajaran	Kelas	Rata-rata	Jumlah siswa	Nilai	
		Hasil Belajar		< 75	≥ 75
2012/2013	X TITL	71,90	33	15	18
2013/2014	X TITL	72,45	36	17	19
	Jumlah		69	32	37
	Persentase		100 %	46,38%	53,6%

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika SMKN 2 Sawahlunto*

Pada Tabel 1, nilai hasil ujian semester mata pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) dari tahun pelajaran 2012/2013 sampai dengan 2013/2014 kelas X TITL SMK Negeri 2 Sawahlunto. Data ini mengidentifikasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM dan hasil belajarnya kurang maksimal. Hasil belajar yang kurang maksimal ini disebabkan oleh lemahnya faktor internal dan eksternal siswa.

Menurut Slameto (2010: 54) menyatakan “faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu”. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas inteligensi, bakat, kreativitas, perhatian, disiplin, motivasi, dan kesehatan jasmani. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, sarana prasarana, teman, keluarga, guru, masyarakat dan lain-lain.

Hasil observasi yang dilakukan ketika Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika kelas X TITL SMKN 2 Sawahlunto, kebiasaan dan lingkungan belajar siswa lebih dominan memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa SMKN 2 Sawahlunto, ini

terlihat dari fenomena aktifitas siswa pada proses belajar mengajar mata pelajaran memahami dasar-dasar elektronika yaitu banyaknya siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan dan menyelesaikan tugas, tidak memperhatikan dan mencatat pelajaran, sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan, sering menunggu perintah guru untuk mengerjakan tugas yang berikan. Diperkuat oleh pendapat Slameto (2010:82) mengatakan bahwa:

“Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang akan dipakai itu akan menjadi kebiasaan, kebiasaan belajar yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas”.

Masih terdapat siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin guru, mengantuk atau melamun dan mengeluh ingin cepat pulang ketika proses belajar mengajar, sehingga akan mengganggu konsentrasi siswa lainya yang sedang belajar dan membuat lingkungan belajar tidak tenang, menurut Slameto (2010: 87) “Seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar disebabkan salah satunya karena keadaan lingkungan ( bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Kebiasaan dan lingkungan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika di SMKN 2 Sawahlunto”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Belum optimalnya hasil belajar siswa hal ini ditandai masih adanya 46,38% siswa belum mencapai batas KKM.
2. Masih belum maksimalnya faktor eksternal siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat pada siswa kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto.
3. Lingkungan belajar yang kurang baik, di tandai dengan masih adanya siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto.
4. Kebiasaan belajar yang kurang baik dalam proses pembelajaran, ditandai dengan masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas, sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan atau menanggapi pertanyaan teman, mengeluh ingin cepat pulang saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika di kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto.
5. Banyak siswa yang kurang memperhatikan sehingga proses belajar mengajar cenderung pasif.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti dan penelitian yang dilakukan sesuai dengan kemampuan peneliti. Maka permasalahan dibatasi oleh peneliti sebagai berikut :  
“Kontribusi kebiasaan dan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi kebiasaan dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto?
2. Seberapa besar kontribusi kebiasaan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto?
3. Seberapa besar kontribusi lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi kebiasaan dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto.
2. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi kebiasaan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto.
3. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Memahami Dasar-dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik untuk melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar, dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa dimasa yang akan datang dan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang mengatasi permasalahan penelitian pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri bagi guru dan calon guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan ukuran bagi seorang siswa untuk mengetahui seberapa besar mereka memahami materi pelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan dari diri seseorang. Antara proses belajar dan perubahan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya yaitu belajar sebagai proses dan perubahan adalah sebagai bukti dari hasil yang diproses.

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan banyak komponen yang berinteraksi. Siswa dalam proses ini merupakan input mentah (*raw input*) untuk diberikan pengalaman belajar dengan harapan dapat menjadi keluaran (*output*) yang berprestasi baik dengan spesifikasi tertentu, dapat berkembang serta mampu mengatasi tantangan yang selalu muncul. Proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan positif pada diri individu yang belajar, perubahan tersebut dapat berupa kemampuan baru dalam waktu relatif lama dan tercapai dalam usaha sadar, berkat latihan dan pengalaman. Kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses apabila siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui hasil belajar. Oemar (2007:159) mengatakan bahwa “Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”.

Menurut Nana (2011:22) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Selanjutnya Suharsimi (2010:102) "hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru"

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang yang belajar tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada perubahan salah satu atau beberapa aspek tingkah laku karena telah melakukan perbuatan belajar. Aspek-aspek tingkah laku tersebut menurut Oemar (2007:30) adalah: "Adapun aspek-aspek tingkah laku manusia adalah (1) Pengetahuan, (2) Pengertian, (3) Kebiasaan, (4) Keterampilan, (5) Apresiasi, (6) emosional, (7) Hubungan sosial, (8) Jasmani (9) Etis atau budi pekerti dan (10) Sikap".

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto (2010:54) "Secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu". Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Selanjutnya menurut Dalyono (2009:55) :

"Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu dari dalam diri orang belajar (internal) dan ada pula dari luar dirinya (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) terdiri atas kesehatan jasmani dan rohani, minat dan motivasi, cara belajar, inteligensi dan bakat. Faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) terdiri atas dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, sarana prasarana, teman, keluarga, guru dan masyarakat".

Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan. Dimiyati (2009:21) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Dari pengertian yang disebutkan oleh para ahli menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan ukuran yang menunjukkan hasil belajar. Hasil belajar kognitif pada hakikatnya dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Berikut adalah tabel yang menunjukkan evaluasi hasil belajar :

**Tabel 2 : Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotor**

Ranah Kognitif	Ranah Afektif	Ranah Psikomotor
Mengingat dan mengungkapkan kembali hasil belajar yang didapat setelah proses pembelajaran.	Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru	Segera memasuki kelas pada waktu guru memasuki dan mempersiapkan belajar
Siswa diharapkan mampu memahami ide-ide pokok dari suatu topik permasalahan . Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan	Memperhatikan materi yang dijelaskan guru	Mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis
Analisis adalah kemampuan siswa untuk mengklasifikasikan bahan pembelajaran menurut bagian-bagian yang lebih kecil. Sintesis merupakan suatu proses yang dilakukan siswa memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi berstruktur	Penghargaan siswa terhadap guru Kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut	Sopan, ramah dan hormat kepada guru Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai pelajaran
Evaluasi dapat memandu siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik.	Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya	Membentuk kelompok belajar Berlatih untuk memecahkan soal-soal

*Sumber : Dimiyati, (2009:26)*

Banyak para ahli mendefinisikan tentang belajar yang pada inti belajar adalah perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditujukan dalam bentuk perubahan tingkah laku, pemahaman, sikap yang lain yang ada pada individu.

Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dari suatu proses belajar dapat digambarkan dalam bentuk angka-angka atau skor nilai yang dipergunakan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa mestinya dapat memenuhi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan target dari hasil belajar itu sendiri.

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Nana (2011:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan intelektual yang terdiri dari 6 aspek, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
- 3) Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran . Hasil belajar belajar yang diperoleh seorang siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan proses belajar mengajar yang terarah kemudian didapatkan suatu kesimpulan baru, dimana tingkat keberhasilannya itu ditandai dengan skala nilai berupa

angka, huruf. Ini yang digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

## **B. Pembelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika**

Memahami Dasar-Dasar Elektronika adalah salah satu mata pelajaran dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat menguasai teori dasar dalam mengenali berbagai komponen elektronik. Mata pelajaran memahami dasar-dasar elektronika merupakan mata pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Jurusan TITL di SMK Negeri 2 Sawahlunto menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami dasar-dasar elektronika yang tercantum dalam standar kompetensi pada silabus sekolah. Dalam pembelajaran memahami dasar-dasar elektronika siswa dituntut lebih paham. Jurusan TITL di SMK Negeri 2 Sawahlunto memiliki kompetensi dasar dalam menentukan hasil belajar memahami dasar-dasar elektronika. Kompetensi dasar ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mempedomani silabus yang ditetapkan sekolah. Kompetensi dasar memahami dasar-dasar elektronika kelas X TITL pada semester satu adalah:

1. Memahami Konsep Dasar Elektronika
2. Memahami Simbol Komponen Elektronika
3. Memahami Sifat-sifat Komponen Elektronika
4. Menggambar Karakteristik Komponen Elektronika

Kompetensi dasar tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda sehingga untuk memahaminya perlu bimbingan dan cara yang tepat agar materi pelajaran dapat dikuasai siswa dengan baik.

Pembelajaran Memahami dasar-dasar elektronika juga membutuhkan peranan aktif siswa, proses kebiasaan belajar yang baik dalam mengaitkan simbol-simbol dan mengaplikasikan konsep-konsep yang ada ke dalam situasi yang nyata. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan kebiasaan belajar dan lingkungan belajar yang baik pada siswa dalam pembelajaran Memahami dasar-dasar elektronika. Karena dengan kebiasaan belajar yang baik, siswa akan lebih memiliki ide-ide baru dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran memahami dasar-dasar elektronika. Dengan adanya kebiasaan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran memahami dasar-dasar elektronika, maka akan muncul kreativitas yang berupa konsep dan ide-ide baru pada diri siswa dalam menghadapi pembelajaran memahami dasar-dasar elektronika. Lingkungan belajar yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap cara belajar siswa dalam pembelajaran memahami dasar-dasar elektronika, berupa motivasi belajar yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dari siswa itu sendiri, lingkungan belajar tersebut adalah segala sesuatu yang berada disekitar siswa yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### C. Kebiasaan Belajar

Istilah kebiasaan belajar terdiri dari dua kata yakni kebiasaan dan belajar. Kata kebiasaan menunjukkan kepada aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan pola yang relatif sama atau paling tidak, perbuatan yang sering dilakukan dapat dipandang suatu kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Kebiasaan belajar merupakan suatu perbuatan yang sering dilakukan dan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal lain. Djaali (2012: 128) mengatakan “Kebiasaan belajar cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas”.. Menurut Djaali (2012: 128):

“Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan* (DA) dan *Work Methods* (WM). DA menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. WM menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar”

Kebiasaan dapat dibedakan menjadi dua bagian lagi yaitu kebiasaan yang positif dan kebiasaan yang negatif. Kebiasaan positif pada dasarnya adalah kebiasaan yang menguntungkan atau yang sesuai dengan norma yang berlaku misalnya kebiasaan siswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu, sedangkan kebiasaan negatif adalah kebiasaan-kebiasaan yang menimbulkan kerugian atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya

mencontek sewaktu ujian, menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas. Dalam hal ini kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar ini juga harus diperhatikan oleh guru. Sebagai seorang pendidik guru akan mengetahui bagaimana karakter masing-masing siswanya, ada siswa yang kebiasaan belajarnya dituntun, ada siswa yang akan konsentrasi belajar jika suasananya tenang, dan ada siswa yang kebiasaan belajarnya pada waktu pagi hari, malam hari dan sebagainya.

Dari berbagai kebiasaan belajar itu maka guru harus mampu mengarahkan siswanya agar kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan yang positif sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara optimal dalam mencapai tujuan belajar. Sudah dapat dipastikan bahwa guru akan dapat mengetahui kebiasaan belajar peserta didiknya, apabila telah dilakukan evaluasi terhadap kemampuan mereka, sehingga dari hasil evaluasi ini akan diperoleh informasi yang terpercaya. Dengan berlandaskan hasil evaluasi, pendidik dimungkinkan untuk dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peserta didik; misalnya: tentang bagaimana cara belajar yang baik, cara mengatur waktu belajar, cara membaca dan mendalami buku pelajaran, dan sebagainya, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan sebaik-baiknya.

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaan akan tampak berubah. Menurut Burghardt dalam Muhibbinsyah (2013: 116). “Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Muhibbinsyah (2013:

117) menyatakan “ Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baruyang relatif menetap dan otomatis”.

Belajar merupakan aktivitas yang umum dilakukan oleh manusia. Sejak kecil manusia sudah mulai belajar seperti belajar berjalan, naik sepeda, sopan santun, dan sebagainya. Belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, diberbagai tempat, dan pada setiap waktu. Oleh karena itu, belajar mempunyai pengertian yang sangat luas.

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Slameto (2010: 82) mengatakan bahwa “Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri”. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya  
Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melakukannya dengan teratur dan disiplin.
- b. Membaca dan membuat catatan  
Membaca besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca.
- c. Mengulang bahan pelajaran  
Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dipahami atau dikuasai serta mudah dilupakan akan tetap tertanam dalam ingatan seseorang.
- d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap sesuatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

e. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Belajar merupakan aktifitas mental dan fisik, aktivitas mental bersifat internal, sehingga tidak tampak dari luar. Aktivitas fisik dapat dilihat, seperti membaca buku, mendengarkan pelajaran guru, membaca di perpustakaan, melakukan perbuatan dan lain-lain. Kebiasaan belajar hakekatnya adalah aktifitas belajar yang bersifat fisik maupun psikis.

Kebiasaan seseorang untuk mencapai hasil yang baik pada prinsipnya berkaitan erat dengan upaya peserta didik mencapai hasil tersebut. Makin tinggi upayanya makin kuat kemauannya dan makin tinggi pula kecenderungannya memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan. Sebaliknya makin rendah upaya, makin kurang kemauannya, rendah pulalah kecenderungannya untuk berhasil. Semangat kompetensi tinggi dan terarah dalam mencapai hasil yang baik serta selalu berupaya mengantisipasi setiap kegagalan yang bakal muncul akan dapat membuahkan hasil yang lebih baik dalam hasil belajar.

Kebiasaan belajar perlu di bentuk secara baik. Orientasi kebiasaan belajar yang baik adalah yang mampu meningkatkan hasil belajar, hingga mencapai hasil belajar yang baik. Kebiasaan tersebut adalah kebiasaan dalam aktivitas belajar yang bersifat fisik maupun psikis.

Kebiasaan belajar merupakan aktifitas belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Dari beberapa pengertian kebiasaan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara bertindak yang menetap pada diri siswa dalam menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, mampu menghilangkan rasa yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar dan mampu mengatur waktu yang efektif dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas.

#### **D. Lingkungan Belajar**

Lingkungan adalah semua yang ada di alam sekitar yang memiliki makna serta pengaruh tertentu kepada individu. Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar (Oemar, 2007: 194).

Dalyono (2009: 130) menyatakan bahwa “Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklim, flora dan faunanya”.

Menurut Slameto (2010: 60) “Lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan belajar anak didik. Demikian besarnya pengaruh ketiga lingkungan ini terhadap perkembangan seseorang, sehingga ketiganya disebut sebagai tiga pusat pendidikan yang diantaranya adalah :

### **1. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dan dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak di terima anak adalah di lingkungan keluarga. Pada dasarnya pengertian lingkungan mencakup kondisi dan suasana yang berada di luar individu sekitarnya termasuk dalam pengertian lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga. Menurut Dalyono (2010: 59) mengatakan bahwa :

“Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”.

Hal ini disebabkan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan utama bagi anak-anaknya karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarga sendiri. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak pertama kali memperoleh pendidikan sehingga kondisi keluarga juga sangat mempengaruhi motivasi anak untuk belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali (2009: 99) yang menyatakan bahwa “Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”. Misalnya kenyamanan anak untuk belajar maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga seperti motivasi keluarga serta harapan orang tua terhadap anaknya. Orang tua harus memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Perhatian dalam hal ini meliputi pemenuhan kebutuhan dan keinginan anak seperti melihat kondisi anak apakah dalam belajar anak sudah merasa nyaman dalam ruang belajar serta mendapat penerangan yang memadai. Selain dari melihat kondisi anak dalam belajar, orang tua juga harus melengkapi sarana dan prasarana sekolah anak, misalnya buku-buku yang diperlukan, pulpen, pensil dan alat-alat lainnya yang diperlukan anak dalam mendukung belajar karena fasilitas fisik saja belum cukup menjamin anak untuk giat belajar tanpa ada perhatian dari orang tua.

Dalam lingkungan keluarga terdapat faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2010: 60) yaitu :

- a. Cara orang tua mendidik  
Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya.
- b. Relasi antar anggota keluarga  
Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.
- c. Suasana rumah  
Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.
- d. Keadaan ekonomi keluarga  
Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
- e. Pengertian orang tua  
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.
- f. Latar Belakang Kebudayaan  
Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Semua pendidikan yang diterima oleh anak dari keluarganya merupakan pendidikan informal, tidak terbatas, seperti tauladan dalam pergaulan keluarga. Rumah tangga yang berantakan, situasi pergaulan yang tidak menyenangkan, kemampuan keluarga yang tidak tercipta, kekerasan cinta kasih dalam keluarga, kehormatan keluarga yang terhina, fitnah yang membudaya dalam keluarga, adalah merupakan pertanda kehancuran pendidikan dalam keluarga.

Sebagaimana guru dalam lingkungan belajar sekolah, maka orang tua dalam lingkungan belajar rumah memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Lingkungan belajar rumah merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak dan bagaimana perkembangan anak selanjutnya ditentukan oleh proses perkembangannya pada usia balita (di bawah lima tahun). Orang tua perlu berupaya menciptakan iklim yang kreatif guna mendukung proses belajar anak.

## **2. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah adalah tempat berkumpulnya sekelompok manusia beragam latar belakangnya, yang berusaha mencapai tujuan pendidikan. Warga sekolah ini memerlukan lingkungan yang aman dan tertib untuk meningkatkan kinerja mereka. Sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal.

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak. Menurut Dalyono (2010: 59) menyatakan bahwa :

“Keadaan lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak”.

Dalam lingkungan sekolah terdapat faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2010: 64) yaitu :

a. Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode belajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau

sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya akan mengganggu belajarnya.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu, alat-alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan menjadi lebih maju.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

h. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

i. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus.

j. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak. Lingkungan itu meliputi; 1) fisik seperti bangunan, alat, sarana dan gurunya kemudian; 2) non fisik yaitu

kurikulum, norma dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana di sekolah itu.

### **3. Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang jangkauannya lebih luas dan kompleks dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat adalah segala sesuatu yang berada di sekitar anak tumbuh dan berkembang dari lahir sampai dewasa. Lingkungan masyarakatlah yang dapat dikatakan lingkungan yang *real* atau nyata karena di lingkungan ini berbaaur semua lapisan masyarakat, mulai lapisan status ekonomi rendah sampai tinggi, orang terpelajar dan tidak terpelajar, dan orang-orang yang memiliki berbagai macam profesi dan status kedudukannya di masyarakat misalnya Pejabat, Pemangku adat, Alim Ulama.

Dalyono (2010: 131) menyatakan “Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tapi di luar sekolah. Di samping itu, kondisi orang-orang di desa atau kota tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya”. Lingkungan masyarakat di sekitar anak juga berpengaruh terhadap belajar anak. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak yang berada di situ. Anak tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat belajar karena

perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya, jika lingkungan anak adalah lingkungan orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dan dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi (Slameto, 2010: 71).

Dalam lingkungan masyarakat terdapat faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2010: 69) yaitu :

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b. Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan bekecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali.

c. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga

sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada di situ. Anak atau siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya, jika lingkungan anak adalah lingkungan orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dan dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang lingkungan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang menyediakan stimulus terhadap proses belajar mengajar individu, lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan belajar yang baik, siswa akan lebih serius belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini suasana lingkungan belajar sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang berada dalam lingkungan belajar yang tenang dan baik.

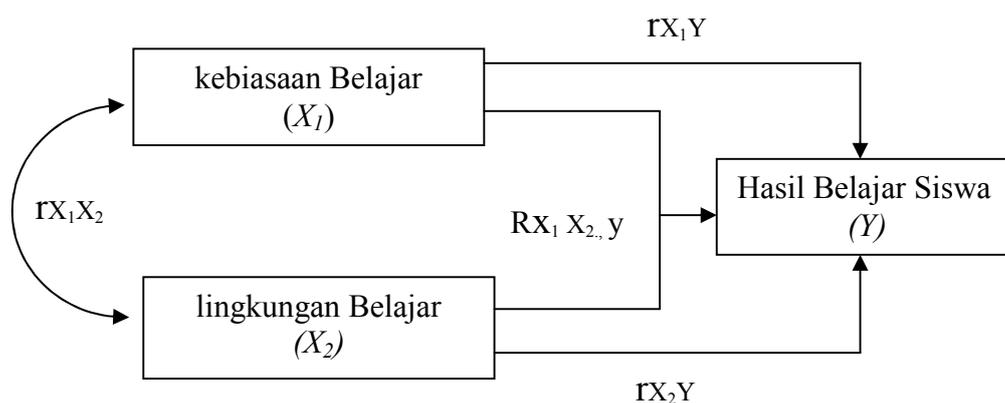
### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Havizatil Usni (2013) dengan judul: Kontribusi Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XE SMKN 5 Padang Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: Disiplin Belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 26,89% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 24,32% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Disiplin Belajar dan lingkungan Sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 36,03% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ridho Azmi S Nasution (2013) meneliti tentang Kontribusi Kreativitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kelas X Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas belajar memberikan kontribusi sebesar 18,31% terhadap hasil belajar siswa. kebiasaan belajar memberikan kontribusi sebesar 22,39% terhadap hasil belajar siswa. kreativitas dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 27,44% terhadap hasil belajar MKKK siswa kelas X TAV di SMKN 1 Padang.

## F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori diatas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka berfikir dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka faktor-faktor yang di duga besar adalah kebiasaan siswa dan lingkungan belajarnya. Kedua faktor ini mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya dan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kontribusi kebiasaan ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) siswa mata pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto, maka kerangka berfikir penelitian ini seperti gambaran berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Keterangan:

$X_1$  = Kebiasaan

$X_2$  = Lingkungan belajar

$Y$  = Hasil belajar

$rx_1y$  = Kontribusi  $X_1$  terhadap  $Y$

$rx_2y$  = Kontribusi  $X_2$  terhadap  $Y$

$R_{X_1X_2Y}$  = Kontribusi  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$

$rx_1x_2$  = Hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$

## G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi signifikan antara kebiasaan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto.
2. Terdapat kontribusi signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto.
3. Terdapat kontribusi signifikan antara kebiasaan dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika kelas X TITL di SMKN 2 Sawahlunto.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 38,4 % terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL SMKN 2 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2013/2014. Hal ini berarti bahwa Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar mempengaruhi hasil belajar, semakin baik kebiasaan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan lingkungan belajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.
2. Kebiasaan belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 14,52% terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL SMKN 2 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2013/2014. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar siswa dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
3. Lingkungan Belajar memberikan kontribusi sebesar 16,81% terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL SMKN 2 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2013/2014. Hal ini berarti lingkungan Belajar siswa ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.

## B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, diperoleh variabel kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) memiliki Tingkat Capaian Responden (TCR) antara *kuat* dan *sangat kuat*. Kedua variabel penelitian ini memberi kontribusi yang signifikan terhadap variabel hasil belajar ( $Y$ ). Namun pada masing-masing indikator penelitian (kebiasaan belajar dan lingkungan belajar) terdapat sub indikator yang perlu disarankan untuk ditingkatkan guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Untuk itu penulis menyarankan kepada Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa:

### 1. Variabel Kebiasaan Belajar ( $X_1$ )

Secara keseluruhan variabel kebiasaan belajar ( $X_1$ ) pada tabel 16 memiliki nilai rerata distribusi frekuensi sebesar 3,47 dengan TCR 69% (*kuat*). Dari 37 prediktor dan 37 item pernyataan kuisioner, terdapat nilai skor rata-rata terendah adalah konsentrasi, yaitu sebesar 2,38 dengan TCR 47,6% (*cukup*). Data ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar mata pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika dalam kategori *kuat*. Namun, akan lebih baik lagi apabila guru mata pelajaran MDDE di SMKN 2 Sawahlunto mampu membiasakan kebiasaan yang lebih baik dalam belajar agar siswa terpacu lagi dalam belajar yang disertai dengan dukungan pihak terkait, seperti; dinas pendidikan, kepala sekolah dan siswa agar kebiasaan belajar ( $X_1$ ) pada mata pelajaran Memahami Dasar-

Dasar Elektronika di SMK N 2 Sawahlunto akan lebih meningkat dari sebelumnya.

## 2. Lingkungan Belajar ( $X_2$ )

Secara keseluruhan variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ) pada tabel 17 memiliki nilai rerata distribusi frekuensi sebesar 4,14 dengan TCR 83% (*sangat kuat*). Dari 49 prediktor dan 49 item pernyataan kuisioner, terdapat nilai skor rata-rata terendah adalah relasi guru dengan siswa yaitu sebesar 2,75 dengan TCR 55% (*cukup*). Data ini menunjukkan lingkungan belajar ( $X_2$ ) siswa SMKN 2 Sawahlunto dalam kategori *sangat kuat*. Namun, akan lebih baik bila guru mata pelajaran Memahami Dasar-Dasar Elektronika di SMKN 2 Sawahlunto mampu lebih mengkondufikan lingkungan belajar ( $X_2$ ) dengan memperhatikan lokasi belajar apakah nyaman dan baik untuk proses PBM dan disertai dengan dukungan pihak terkait; Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah agar lingkungan belajar ( $X_2$ ) di SMK N 2 Sawahlunto akan lebih kondusif dari sebelumnya.

## 3. Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kontribusi kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) sebesar 38,4%. Angka ini memberikan indikasi bahwa masih terdapat 61,6% membutuhkan perhatian seluruh pihak SMK N 2 Sawahlunto untuk lebih fokus terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Bila terdapat hal-hal yang berhubungan dengan variabel kebiasaan belajar dan

lingkungan belajar yang dapat menurunkan hasil belajar, perlu untuk ditingkatkan dan ditanggapi secara cepat, sehingga kebiasaan belajar dan lingkungan belajar akan tetap mendukung peningkatan hasil belajar siswa SMK N 2 Sawahlunto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono.( 2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Duwi Priyatno. (2008). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Havizatil Usni. (2013). “*Kontribusi Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XE SMKN 5 Padang Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi. Padang: Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Muhibbinsyah. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ridho Azmi S Nasution. (2013). “*Kontribusi Kreativitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kelas X Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang*”. Skripsi. Padang: Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Syofian Siregar (2013). *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Umar. ( 2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi*. Jakarta: Rajagrafindo

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Cipta Jaya.

Universitas Negeri Padang. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.